



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9966-9979

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Senam Rentak Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati II Kota Dumai

Cahya Syafitri^{1✉}, Nurlita², Defni Satria³

PG PAUD, Universitas Riau

Email: cahya.syafitri3716@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Senam Rentak Melayu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Langkah-langkah yang dilakukan adalah potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Teknik pengumpulan data dengan observasi, menyebar angket, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan berupa angket untuk validasi Senam Rentak Melayu dari ahli media, ahli materi, ahli senam dan pendidik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian diperoleh validasi ahli media sebesar 90,44% "sangat layak", validasi ahli materi 91,30% "sangat layak", validasi ahli senam 90,00%, dan validasi pendidik diperoleh hasil persentase sebesar 90,59% "sangat layak". Hasil penilaian pretest memperoleh hasil persentase sebesar 40,00% dan hasil penilaian posttest terdapat peningkatan memperoleh hasil persentase sebesar 77,50%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Senam Rentak Melayu layak digunakan sebagai aktivitas senam dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati II Kota Dumai.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Senam Rentak Melayu; Motorik Kasar

Copyright ©Cahya Syafitri, Nurlita, Defni Satria

Copyright ©Cahya Syafitri, Nurlita, Defni Satria

Abstract

This study aims to develop Malay Rentak Gymnastics to improve gross motor skills of children aged 5-6 years. The type of research used is research and development (Research and Development). The steps taken are potential and problems, data/information collection, design, design validation, design revision, and product trials. Data collection techniques with observation, distributing questionnaires, and documentation. The instrument used was a questionnaire to validate Malay Rentak Gymnastics from media experts, material experts, gymnastics experts and educators. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique. In the study, it was obtained that the validation of media experts was 90.44% "very feasible", the validation of material experts was 91.30% "very feasible", the validation of gymnastics experts was 90.00%, and teacher validation results obtained a percentage of 90.59% "very feasible". The results of the pretest assessment obtained a percentage result of 40.00% and the results of the posttest assessment showed an increase in obtaining a percentage result of 77.50%. From the results of the study it was concluded that Rentak Melayu Gymnastics is suitable for use as a gymnastic activity in improving gross motor skills of children aged 5-6 years in Barunawati II Kindergarten, Dumai City.

Keywords: *Early Childhood; Malay Rentak Gymnastics; Rough Motoric*

PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Motorik kasar adalah gerakan otot-otot besar tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, menaiki dan menuruni tangga (Setyawan et al., 2018).

Menurut Novan Andy Wiyani dan Barnawi dalam (Wiyani & Barnawi, 2014) anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Anak juga mampu melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki dan kepala dalam menirukan tarian maupun senam, mampu mengikuti permainan sesuai aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta mampu melakukan aktivitas kebersihan diri.

Apabila motorik kasar anak berhasil dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar anak usia dini maka, tahapan perkembangan anak lainnya juga akan berkembang dengan baik dan anak tidak akan terganggu aktivitas sehari-harinya. Maka dari itu motorik kasar anak harus distimulasi agar dapat berkembang secara optimal dengan cara memberikan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Ada begitu banyak aktivitas yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia

5-6 tahun seperti menari dan aktivitas olahraga atau aktivitas fisik di luar rumah.

Kemampuan motorik kasar dapat anak peroleh secara alami melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain, namun terdapat banyak keadaan yang bisa menghambat proses alami tersebut sehingga berjalan dengan tidak optimal. Dibutuhkan aktivitas yang lebih kompleks untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan memberikan praktik maupun latihan yang terarah.

Pengembangan aktivitas fisik merupakan salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang dimana sudah harus memiliki kemampuan motorik kasar yang baik guna persiapan pendidikan selanjutnya. Memberikan rangsangan dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan prinsip belajar anak usia dini yang dikemukakan oleh (Kurnia, 2021) Musik dapat meningkatkan kinerja otak pada anak. Otak memiliki fungsi untuk mengontrol gerakan tubuh, sehingga musik dapat meningkatkan rasa semangat anak untuk banyak bergerak. Di zaman sekarang, mendengarkan musik dan memainkan musik merupakan salah satu hobi anak.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun diperlukan adanya senam dengan musik yang dapat menunjang minat anak untuk senam. Musik dan gerakan senam yang digunakan di TK Barunawati II ini kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dikarenakan lagu dan gerakan yang digunakan berulang di setiap minggunya sehingga menimbulkan rasa bosan dan akibatnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak menjadi terbatas. Jika terus dibiarkan akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif dan sosial emosional anak dikarenakan kemampuan motorik kasar anak yang kurang diperhatikan.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di TK Barunawati II Kota Dumai, terdapat banyak permasalahan yang peneliti temukan diantaranya: 1) beberapa anak yang memiliki gerakan tubuh kaku dan kurang lentur saat melakukan senam, 2) terdapat beberapa anak yang mudah terjatuh dan tidak bisa menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan senam, 3) hanya beberapa anak yang mampu mengikuti gerakan senam yang dicontohkan oleh gurunya, 4) sebagian besar anak belum mampu melakukan gerakan senam dengan tepat sehingga anak bergerak terlalu cepat atau terlalu lambat dan kerap mengganggu ruang gerak pribadi temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin membuat inovasi baru dalam senam yang baik, inovatif, dan menarik yang diharapkan dapat menjadi alternatif bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, inovasi tersebut berupa

pengembangan senam yang berjudul Pengembangan Senam Rentak Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati II Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Borg and Gall (dalam Sumarni, 2019) berpendapat R&D merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk tertentu yang akan dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa R&D adalah penelitian yang berkaitan dengan produk. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penelitian ini nantinya berupa video sehingga dapat memudahkan guru TK di sekolah dan orang tua di rumah dalam penggunaannya. ada penelitian pengembangan ini, mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (Sugiono, (2018) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sebagai berikut : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, dan 6) uji coba produk. empat penelitian ini dilakukan di TK Barunawati II Kota Dumai. Adapun waktu pelaksanaannya dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023. ngumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengetahui fakta yang terjadi di lapangan. Angket ditujukan kepada ahli media, ahli materi, ahli senam, pendidik dan uji coba pretest posttest. Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan bukti-bukti ketika peneliti melakukan penelitian.

Subjek uji coba terbatas dalam penelitian ini yaitu 5 orang anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati II Kota Dumai, untuk mengetahui kemenarikan dan keefektifan dari Senam Rentak Melayu yang telah dirancang. Selanjutnya terdapat ahli media, ahli materi, ahli senam dan pendidik yang berperan untuk menilai Senam Rentak Melayu dari segi kelayakan. nalisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan ahli materi dan ahli senam. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa Senam Rentak Melayu. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Angket tanggapan berisi pernyataan dengan jawaban semi terbuka. Data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk yaitu sebuah senam yang bernama Senam Rentak Melayu sebagai aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang dibatasi menjadi beberapa tahap penelitian, diantaranya: potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain produk, revisi desain, dan uji coba produk.

Produk yang peneliti kembangkan adalah sebuah senam yang di beri nama Senam Rentak Melayu yang dimana senam ini mengandung musik melayu dan beberapa gerakannya mengadaptasi dari gerakan tari melayu. Senam ini peneliti kembangkan sesuai dengan indikator perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti mengembangkan gerakan senam dengan musik yang di aransemen oleh music arranger.

VALIDASI AHLI MEDIA DAN MATERI SENAM

Validasi merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan oleh peneliti baik dari aspek materi dan media. Setelah video senam telah selesai diproduksi tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya. Ahli yang akan menilai produk disebut validator. Pada tahap ini terdapat 2 validator ahli media dan ahli materi yaitu Dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Riau Bapak Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi, M.Psi dan Ibu Prof. Dr. Dra. Rita Kurnia, M.Ed.

Tabel 1. Hasil Validasi Penilaian Media dan Materi

NO	VALIDASI	SKOR IDEAL	SKOR FAKTUAL	%	KATEGORI
1	Ahli Media	136	123	90,44	Sangat Layak
2	Ahli Materi	80	73	91,30	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 1 hasil validasi ahli media dan ahli materi Senam Rentak Melayu diketahui bahwa Senam Rentak Melayu sangat layak untuk kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, karena hasil validitas diperoleh skor validasi media 123 atau 90,44% dan materi 73 atau 91,30%. Selanjutnya diketahui validasi dengan perolehan skor tertinggi yaitu media 8 atau 100% dan materi 8 atau 100% dengan kategori sangat layak dan validasi dengan skor terendah yaitu media 14 atau 87,50% dan materi 6 atau 75,00%. Namun perbedaan skor tertinggi dengan terendah tidak terlalu signifikan karena masih dalam kategori sangat layak

dan layak.

VALIDASI AHLI SENAM

Validasi senam bertujuan untuk menilai gerakan senam yang digunakan untuk pembuatan produk pengembangan. Validasi ahli senam diisi oleh 1 orang ahli senam yang sudah memiliki lisensi pendidikan senam yaitu ibu Dewi Ariani, A.Md.

Tabel 2. Hasil Validasi Penilaian Senam

NO	VALIDASI	SKOR IDEAL	SKOR FAKTUAL	%	KATEGORI
1	Ahli Senam	80	72	90,00	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 2 hasil validasi ahli senam diketahui bahwa Senam Rentak Melayu sangat layak untuk anak usia 5-6 tahun, karena hasil validitas diperoleh skor validasi 72 atau 90,00%. Selanjutnya diketahui perolehan skor tertinggi yaitu 8 atau 100% dan skor terendah 10 atau 83,33%. Namun perbedaan skor tidak terlalu signifikan karena masih dalam kategori sangat layak.

VALIDASI PENDIDIK

Validasi media dari ahli pendidik dilakukan dengan memberikan video Senam Rentak Melayu beserta angket lembar penilaian yang masing-masing memiliki indikator. Validasi pendidik diisi oleh 5 orang guru sudah bersertifikasi yaitu Ibu Siska Lestari, S.Pd.,Gr, Ibu Vitriani, S.Pd, Ibu Wan Suhayla, S.Pd, Ibu Suratmi, S.Pd, dan Ibu Nurmila Aziz, S.Pd.

Tabel 3. Hasil Validasi Penilaian Pendidik

NO	VALIDASI	SKOR IDEAL	SKOR FAKTUAL	%	KATEGORI
1	Validator Pendidik (6 orang)	340	308	90,59	Sangat Layak

Berdasarkan tabel validasi oleh pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa Senam Rentak Melayu sangat layak digunakan sebafei aktivitas senam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, karena hasil validitas oleh pendidik diperoleh skor 308 atau 90,59%. Selanjutnya diketahui skor tertinggi yaitu 111 atau 92,50% dan skor terendah 17 atau 85,00%. Namun perbedaan skor tertinggi dengan terendah tidak terlalu signifikan karena masih dalam kategori sangat layak.

PENILAIAN PRETEST DAN POSTTEST

Uji coba Senam Rentak Melayu dilakukan untuk melihat efektivitas senam terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun , uji coba produk menggunakan

metode eksperimen dengan menggunakan one-group pretest-posttest design. Uji coba dilakukan oleh 5 orang anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Barunawati II Kota Dumai. Uji coba dilaksanakan sebanyak 4 kali.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	6	24	15	3	8	11	9,6	1,34
Posttest	6	24	15	3	16	22	18,6	2,70

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak saat pretest dalam melakukan senam masih dalam kategori mulai berkembang, Indikator dengan perolehan tertinggi yaitu melakukan koordinasi gerakan mata-tangan-kaki-kepala dalam menirukan senam dan pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan skor 9 atau 45,00% namun masih dalam kategori mulai berkembang. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dilakukannya treatment menggunakan senam sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat. Setelah dilakukannya treatment sebanyak 4 kali menggunakan Senam Rentak Melayu maka dilakukanlah posttest.

Berdasarkan hasil posttest diketahui pada indikator kelenturan diperoleh 46 atau 76,76% dari yang diharapkan artinya anak sudah mampu melakukan gerak melalui ruang gerak sendi secara maksimal yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat saat anak melakukan aktivitas sehari-hari disekolah seperti ketika anak melakukan pemanasan pada aktivitas senam atau menari. Terlihat anak sudah luwes dan lentur ketika melakukan aktivitas senam atau menari.

Selanjutnya untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh aktivitas Senam Rentak Melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak maka akan dilakukan uji pared sample t-test menggunakan bantuan IBM SPSS ver 23. Sebelum dilakukannya uji pared sample t-test menggunakan SPSS ver 23 penting dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik terdiri atas uji homogenitas dan uji normalitas.

UJI NORMALITAS

Tabel 5. Uji Normalitas

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	<i>.400^a</i>	<i>.600^b</i>

<i>Df</i>	2	3
<i>Asymp. Sig.</i>	.819	.896

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Asym Sig pretest 0,819 dan posttest 0,896 yang berarti nilai signifikasi dari pretest dan posttest lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogeny atau mempunyai varian yang sama.

UJI HOMOGENITAS

Tabel 6. Uji Homogenitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		5	5
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9.6000	18.6000
	<i>Std. Deviation</i>	1.34164	2.70185
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.273	.323
	<i>Positive</i>	.273	.323
	<i>Negative</i>	-.252	-.213
<i>Test Statistic</i>		.273	.323
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.096 ^e

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data dikatakan normal jika tingkat sig pada kolom kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,005 maka data disimpulkan berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 maka data disimpulkan berdistribusi tidak normal. Nilai Sig. pada pretest sebesar 0,200 dan pada posttest sebesar 0,096. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, sehingga data tersebut disimpulkan berdistribusi normal dan layak dijadikan sebagai data penelitian.

UJI T

	ttabel	thitung	sig
Pretest	2,132	14,230	0,000 < 0,05
Posttest			

Berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 14,230 lebih besar dari ttabel 2,132 dengan sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Senam Rentak Melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Senam Rentak Melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini maka peneliti menggunakan uji N Gain.

$$\begin{aligned}G &= \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}} \times 100\% \\&= \frac{93-48}{120-48} \times 100\% \\&= \frac{45}{72} \times 100\% \\&= 62,50\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus G diatas, maka dapat dilihat bahwa kategori peningkatan sebesar 62,50% yaitu berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan aktivitas senam rentak melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak sebesar 62,50%.

PEMBAHASAN

Validasi Senam Rentak Melayu

Dalam sebuah pengembangan tentang kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini dapat diperoleh melalui aktivitas sederhana yang kompleks seperti aktivitas senam. Dalam mendukung hal tersebut peneliti telah menghasilkan sebuah senam dengan mengangkat kebudayaan melayu dengan memasukkan gerakan tarian melayu dan musik melayu. Menurut Farihatun (dalam Yuniarni et al., 2019) gerakan senam adalah salah satu stimulasi motorik kasar yang cocok untuk anak usia dini dan dikemas dengan menarik menggunakan lagu yang dapat meningkatkan semangat anak untuk bergerak. Gerakan yang digunakan pada senam ini disesuaikan dengan indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya gerakan untuk meningkatkan koordinasi tubuh untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, gerakan untuk meningkatkan koordinasi gerakan tangan, mata, kaki, kepala dalam mengikuti senam, gerakan meningkatkan keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri. Senam ini cocok digunakan sebagai aktivitas senam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena sudah disesuaikan dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Sehingga ketika anak melakukan aktivitas senam anak terlihat senang dan tidak kesulitan untuk mengikuti gerakan senam. Pada senam ini juga terdapat lagu atau musik melayu yang sudah diaransemen sehingga menarik untuk dijadikan pengiring senam anak. Setiap anak memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan proses pendidikannya dengan

baik. Namun tidak semua anak dapat menguasai suatu kemampuan pada usia dan waktu yang sama. Oleh karena itu untuk dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk melakukan aktivitas senam setiap hari.

Aktivitas senam di PAUD bertujuan memperkaya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik (Arumnintyas et al., 2018). Senam juga berpotensi mengembangkan kemampuan gerak dasar bagi anak TK disebabkan oleh senam yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Dengan Bergeraknya otot-otot tubuh maka akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Sholihah & Pertiwi, 2020). Senam merupakan salah satu aktivitas fisik yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Pemerolehan kelayakan senam dalam penelitian pengembangan ini dilakukan melalui beberapa tahap validasi dan uji coba guna mendapatkan kritik dan saran, sehingga Senam Rentak Melayu dapat dikatakan layak digunakan sebagai aktivitas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan perhitungan validasi ahli media memperoleh skor 123 atau 90,44% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa media relevansi, karakteristik, tampilan, penggunaan, dan manfaat Senam Rentak Melayu sudah sangat layak. Berdasarkan perhitungan validasi ahli materi diperoleh skor 91,30% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada Senam Rentak Melayu sudah sangat layak. Berdasarkan validasi dari ahli senam diperoleh skor 72 atau 90,00% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Senam Rentak Melayu sudah sangat layak.

UJI COBA LAPANGAN TERBATAS

Selanjutnya dilakukan uji efektivitas Senam Rentak Melayu dengan metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian pretest pada indikator kelenturan diperoleh skor 22 atau 36,67% dari yang diharapkan artinya anak belum mampu melakukan gerak melalui ruang gerak sendi secara maksimal yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dalam aktivitas sehari-hari disekolah seperti ketika anak melakukan pemanasan pada aktivitas senam atau menari. Terlihat anak kaku dalam melakukan aktivitas senam atau menari. Pada indikator keseimbangan diperoleh skor 22 atau 36,67% dari yang diharapkan artinya anak belum mampu untuk mengontrol kestabilan tubuhnya yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari disekolah seperti berjalan dengan mengangkat salah satu kaki secara bergantian.

Pada indikator kelincahan diperoleh skor 22 atau 36,67% dari yang diharapkan artinya

anak belum mampu untuk mengubah posisi tubuhnya dengan cepat yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari disekolah seperti berlari bolak balik secara cepat. Pada indikator koordinasi mata, tangan, kaki dan kepala diperoleh skor 10 atau 50,00% dari yang diharapkan artinya anak belum mampu mengontrol koordinasi gerakan mata dan kepala dengan gerakan tangan dan kaki yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari disekolah seperti anak yang belum mampu untuk berdiri sambil melempar bola.

Pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri diperoleh skor 10 atau 50,00% dari yang diharapkan artinya anak belum mampu menggunakan tangan kanan dan kirinya secara maksimal yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat saat anak memakai sepatu dan mengancing baju. Pada indikator menyesuaikan gerakan senam dengan musik diperoleh skor 6 atau 30,00% dari yang diharapkan artinya anak belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat saat anak mengikuti aktivitas senam maupun menari.

Dari penjelasan diatas maka perlu dilakukan treatment sebanyak 4 kali terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati II. Selanjutnya dilakukan posttest guna menilai apakah ada peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 di TK Barunawati II. Berdasarkan hasil posttest diketahui pada indikator kelenturan diperoleh 46 atau 76,76% dari yang diharapkan artinya anak sudah mampu melakukan gerak melalui ruang gerak sendi secara maksimal yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat saat anak melakukan aktivitas sehari-hari disekolah seperti ketika anak melakukan pemanasan pada aktivitas senam atau menari. Terlihat anak sudah luwes dan lentur ketika melakukan aktivitas senam atau menari. Pada indikator keseimbangan diperoleh skor 46 atau 76,76% dari yang diharapkan artinya anak sudah mampu untuk mengontrol kestabilan tubuhnya yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari disekolah seperti berjalan dengan mengangkat salah satu kaki secara bergantian tanpa jatuh maupun oleng.

Selanjutnya pada indikator kelincahan diperoleh skor 46 atau 76,76% dari yang diharapkan artinya anak sudah mampu untuk mengubah posisi tubuhnya dengan cepat yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari disekolah seperti berlari bolak balik secara cepat. Pada indikator koordinasi mata, tangan, kaki dan kepala diperoleh skor 17 atau 85,00% dari yang diharapkan artinya anak sudah mampu mengontrol koordinasi gerakan mata dan kepala dengan gerakan tangan dan kaki yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari

disekolah seperti anak yang sudah mampu untuk berdiri sambil melempar bola dengan baik.

Pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri diperoleh skor 15 atau 75,00% dari yang diharapkan artinya anak mampu menggunakan tangan kanan dan kirinya secara maksimal yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat saat anak memakai sepatu dan mengancing baju. Pada indikator menyesuaikan gerakan senam dengan musik diperoleh skor 15 atau 75,00% dari yang diharapkan artinya anak mampu menyesuaikan gerakan dengan musik yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat saat anak mengikuti aktivitas senam maupun menari.

Berdasarkan hasil posttest diatas, diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar dari hasil data pretest. Selanjutnya penting untuk dilihat pengaruh Senam Rentak Melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan IBM SPSS ver 23 nilai uji statistic thitung sebesar -14,230 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Soegiyono, 2011) sehingga thitung = 14,230 nilai (Sig. 2 tailed) = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran yang signifikan setelah menggunakan senam rentak melayu. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji N Gain diketahui pengaruh senam rentak melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini 62,50% dengan kategori sedang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan senam rentak melayu efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Yuniarni et al., 2019) yang dimana multimedia interaktif berbentuk video senam animasi berbasis budaya Khas Kalimantan Barat yang dikembangkan oleh peneliti efektif dalam meningkatkan minat senam anak di PAUD sehingga berdampak pada kemampuan motorik kasar anak.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sebelumnya ada beberapa senam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan dalam hal ini sama-sama menggunakan senam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan. Secara spesifik, selain penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang Senam Rentak Melayu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Senam Rentak Melayu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati II Kota Dumai".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan Senam Rentak Melayu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa video Senam Rentak Melayu yang digunakan sebagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Gerakan Senam Rentak Melayu dirancang oleh peneliti dan musik yang digunakan diaransemen oleh music arranger. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dibatasi pada beberapa langkah tahapan penelitian saja. Tahapan pertama pengumpulan data/informasi yang dilakukan dengan observasi, tahap kedua membuat rancangan dan konsep senam yang akan dibuat yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, tahap ketiga menganalisis kelayakan Senam Rentak Melayu yang dilakukan melalui validasi produk oleh para ahli media, materi, senam dan respon pendidik serta diuji coba terbatas dengan menggunakan 5 orang anak.
2. Kelayakan setelah divalidasi oleh validator dari tiga tim ahli yaitu ahli media sebesar 90,44%, ahli materi sebesar 91,30% serta ahli senam sebesar 90,00% yang berarti Senam Rentak Melayu "Sangat Layak" untuk dikembangkan. Respon Senam Rentak Melayu oleh pendidik diperoleh hasil persentase sebesar 90,59% yang menyatakan "Sangat Layak".
3. Efektivitas Senam Rentak Melayu terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil pretest yang memperoleh hasil persentase sebesar 40,00%. Setelah dilakukan 4 kali treatment maka dilakukan posttest dengan uji coba terbatas memperoleh hasil persentase sebesar 77,50%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Senam Rentak Melayu efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumnintyas, N., Marijono, M., & ... (2018). Hubungan Antara Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe: Jurnal Pendidikan Luar, 1(2), 8–10.
- Kurnia, R. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (A. & D. Chairilisyah (ed.); 1st ed.). Taman Karya.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

- Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27.
- Sholihah, W., & Pertiwi, E. P. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok B di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), 1–8.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Penerbit Adab.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (RnD) lima tahap (MANTAP). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 1–33.
- Wiyani, N. A. & B. (2014). *Format PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (M. Sandra (Ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>